
PENGARUH RECEIVABLE TURN OVER, RASIO TUNGGAKAN, RASIO PENAGIHAN DAN AVERAGE COLLATION PERIOD TERHADAP LABA PERUSAHAAN

Oleh

Rizqiana Reza Rhomadhona¹, Ismunawan²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo.

Email: ¹rizqianareza46@gmail.com, ²wanismu@ymail.com

Article History:

Received: 03-04-2022

Revised: 19-04-2022

Accepted: 23-05-2022

Keywords:

Receivable Turn Over,
Average Collation Period,
Arrears Ratio, and Billing
Ratio, company's profit

Abstract: *The purpose of implementing the following research is to get information about the effect of Receivable Turn Over, Average Collation Period, Arrears Ratio, and Billing Ratio to corporate profit. When conducting research, researchers used quantitative research methods to determine the sample by determining criteria according to the needs of researchers. There are 7 Go Public Multifinance Companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange which are sampled samples in the following research. The analysis tool used in research is multiple linear regression analysis. The acquisition of the results of analysis, the receivable turn over (RTO) has a positive influence on the company's profit, the average collation period (ACP) has a positive influence on insignificantly on the company's profit, the ratio of the arrears has a positive and significant effect on the company's profit, and the penagment ratio*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan untuk mencetak laba yang maksimal. Laba maksimal bisa diraih melalui peningkatan volume penjualan. Semakin banyak volume penjualan, maka semakin maksimal laba yang akan diperoleh. Perusahaan Multifinance dituntut untuk meningkatkan kapasitasnya supaya bisa bersaing dan mendapatkan laba yang berlanjut. Tercapainya tujuan tersebut perusahaan mutifinance harus inovatif serta mampu melakukan peningkatan laba dengan acuan hasil yang lebih efektif. Menanggapi upaya tersebut perusahaan multifinance dianjurkan dapat memberi dorongan dan tanggungjawab pada perusahaan tersebut. Mewujudkan tanggungjawab perusahaan, harus adanya laporan keuangan merupakan informasi yang perlu diperhatikan betul untuk memantau laba perusahaan. Praktik dari laporan keuangan dari suatu perusahaan tidak dibuat secara asal saja, melainkan harus disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini mendorong perusahaan multifinance menerapkan penjualan secara kredit dengan tidak asal memberikan barang kepada konsumen dengan adanya laporan keuangan tersebut. Pemantauan laba terdapat banyak hal yang harus diperhatikan baik dari syarat pemberian plafon kredit hingga melihat kemampuan konsumen untuk mempertimbangkan pemberian besar kecilnya pemberian kredit dalam mempertahankan laba yang maksimal. Maksimalisasi keuntungan termasuk dalam bentuk konservasi keuntungan. Anda dapat

melakukan beberapa jenis analisis, seperti perputaran piutang, periode pengembalian rata-rata, tingkat tunggakan, dan tingkat penyelesaian. Penjualan kredit memiliki dampak yang besar terhadap keuntungan suatu perusahaan. Ketika memaksimalkan keuntungan berulang dalam bentuk analisis perputaran piutang yang dikelola, rata-rata periode pengembalian menunjukkan bahwa semakin pendek ACP, semakin baik kinerja perusahaan. bagus. Tingkat tunggakan perusahaan biasanya digunakan untuk menentukan sejumlah besar piutang yang tidak tertagih dari jumlah penjualan kredit. Penagihan piutang suatu perusahaan digunakan untuk menentukan jumlah piutang yang dapat ditagih dari jumlah keseluruhan piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Keseluruhan analisis mencerminkan apakah pengelolaan piutang dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Menurut survei sebelumnya yang dilakukan oleh Ariani pada tahun 2017, perputaran piutang (RTO) tidak efisien sesuai dengan kebijakan perusahaan dan menyebabkan akumulasi piutang, sehingga meningkatkan investasi dalam biaya operasional. Lisetiyowati dkk. , Studi lain pada tahun 2017. Tingkat tunggakan menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang buruk karena peningkatan piutang tahunan memperlambat piutang kas perusahaan dan menyebabkan piutang tak tertagih. Dari hasil survei ini, tingkat kenakalan berdampak besar terhadap keuntungan perusahaan.

Lisetiyowati dkk. Menurut survei tahun 2017, rasio akuntansi perusahaan berada pada posisi yang tidak menguntungkan karena piutang meningkat setiap tahun, dan piutang meningkat ke posisi kas perusahaan, yang menyebabkan piutang tak tertagih. Sebagai hasil dari survei ini, rasio penagihan memiliki dampak besar pada keuntungan perusahaan. Sementara itu, Ilmayani dkk. Menurut survei tahun 2020, manajemen klaim telah diterapkan secara efektif. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata waktu pencocokan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan.

Menariknya penelitian ini dilakukan guna menerapkan ilmu pengetahuan sebagai tolak ukur dalam menganalisis sistem pengendalian intern piutang dalam memaksimalkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan mutu dan kinerja perusahaan. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui gambaran jelas mengenai pengendalian piutang dengan melakukan pencadangan piutang supaya mencerminkan efektif atau tidaknya pengendalian piutang guna memaksimalkan laba perusahaan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk pengendalian piutang dari suatu perusahaan untuk mencari efektif atau tidaknya dalam memaksimalkan laba. Pada dasarnya alasan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Receivable Turn Over*, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan dan *Average Collaction Period* pada Perusahaan *Multifinance Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh sebab itu, informasi mengenai analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan dalam melakukan pengendalian piutang. Pengendalian Piutang merupakan suatu faktor penentu yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan guna meningkatkan laba perusahaan.

Jakarta - Kewajiban multifinance untuk mengamortisasi piutang disambut baik oleh Mulch. Kalaupun bisa mengurangi keuntungan karena harus membangun cadangan. Namun, kewajiban ini dapat meningkatkan kualitas multifinance. Swandy, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI), mengatakan banyak orang enggan membeli mobil baru di tengah krisis ekonomi. Dalam situasi saat ini, yang paling masuk akal adalah menghimpun atau menghimpun dana agar piutang tak tertagih dan piutang tak tertagih tidak

menumpuk. Selain itu, mengingat komitmen multifinance untuk menahan klaim, Kelvin optimistis kredit macet akan membaik. "Tentu akan memakan keuntungan, tapi multifinance accounting itu bagus. Saat ini, jika kredit bermasalah Anda sekitar 1,6% hingga 1,7%, simpanan cadangan lebih baik lagi.

LANDASAN TEORI

Laba

Laba adalah laba bersih dari usaha penanam modal atau keuntungan modal sebagai hasil penanaman modal setelah dikurangi biaya-biaya kegiatan yang berkaitan dengan penanaman modal tersebut. Surplus juga diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan dari menjual suatu produk lebih tinggi daripada membeli, dan bunga adalah nama lain dari keuntungan. Perusahaan yang melihat peningkatan volume penjualan akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Peningkatan volume penjualan dapat memengaruhi keuntungan maksimum Anda. Semakin tinggi volume penjualan, semakin besar keuntungannya. Laba bersih dipotong pajak penghasilan dari laba sebelum pajak Hery (2018: 43).

Piutang

Piutang usaha merupakan beban perusahaan terhadap pihak lain. Hampir setiap perusahaan memiliki piutang kepada pihak lain, mulai dari piutang yang berkaitan dengan transaksi penjualan atau pendapatan hingga piutang yang dihasilkan dari transaksi lainnya. Tuntutan dapat berbentuk perjanjian tertulis, tetapi dapat juga berdasarkan perjanjian atau janji tertulis. Piutang merupakan bagian yang memegang peranan penting dalam perusahaan karena di dalamnya terkandung aset perusahaan yang sangat penting. Piutang usaha sebagai aset keuangan merupakan hak kontraktual untuk menerima kas masa depan atau hak untuk menagih dari pihak lain untuk uang tunai, barang, atau jasa. Sasongko (2016: 204). Piutang dapat diartikan sebagai suatu bentuk penjualan suatu perusahaan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap bukan secara tunai. Keluarga (2016: 137)

Kredit

Penjualan kredit merupakan faktor utama dalam pembukuan piutang perusahaan. Klaim disertai dengan syarat pembayaran setelah diserahkan kepada pembeli atau pelanggan barang kepada perusahaan. Penjualan kredit mengarah ke faktur ke konsumen daripada penerimaan kas langsung, setelah itu arus kas masuk dari pengumpulan faktur ini tepat waktu. Pinjaman adalah fasilitas keuangan di mana debitur dapat meminjamkan uang berdasarkan perjanjian pinjaman antara debitur dan pihak lain, dan peminjam dapat saling atau berbagi keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Saya setuju untuk membayar kembali surat itu. Kasmir (2016: 73)

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Pendapatan piutang merupakan ukuran efektifitas pengelolaan piutang. Semakin cepat debitur berubah, semakin baik atau efektif pengendalian yang mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Perputaran aset mencakup metrik aktivitas yang mengukur kemampuan entitas untuk memanfaatkan anggaran yang tersedia sebagaimana tercermin dalam perputaran aset. Perputaran piutang ini menunjukkan berapa kali jumlah modal tertanam yang dihasilkan dari penjualan kredit berputar selama periode tersebut. Perputaran piutang dapat didefinisikan sebagai berapa kali perusahaan dapat mengembalikan uang tunai ke piutang selama periode waktu tertentu. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur waktu yang diperlukan untuk menagih piutang perusahaan dari kreditur selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2017:176).

Sehingga secara sistematis *Receivable Turn Over* bisa diketahui dengan langkah:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit Piutang}}{\text{Rata - Rata}} = \dots \text{ Kali}$$

Rasio Tunggakan

Tingkat tunggakan biasanya digunakan untuk menemukan sejumlah besar piutang tak tertagih dari total tunggakan dan penjualan kredit yang dilakukan. Tingkat tunggakan menunjukkan jumlah total pinjaman bermasalah yang dimiliki perusahaan pada akhir periode, dan semakin besar nilai tingkat tunggakan, atau sebaliknya, semakin kecil nilai tingkat tunggakan, semakin besar kemungkinan untuk mempengaruhi keuntungan perusahaan, piutang tak tertagih akan berkurang.

Menurut Keown dari Nurjannah (2012), tingkat tunggakan bertujuan untuk mengetahui besarnya tunggakan dan tidak tertagihnya piutang dari serangkaian penjualan kredit yang telah diselesaikan. Sehingga secara sistematis Rasio Penagihan bisa diketahui dengan langkah: Sehingga secara sistematis Rasio Tunggakan bisa diketahui dengan langkah:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah piutang tertunggak akhir periode}}{\text{Total piutang periode yang akan datang}} = x \text{ 100\%}$$

Rasio Penagihan

Rasio penyelesaian umumnya dipakai buat mengetahui berapa poly piutang yg bisa dikumpulkan berdasarkan total piutang perusahaan. Semakin mini nilai piutang yg bisa dipulihkan, semakin mini persentase nilai recovery rate, & kebalikannya semakin akbar nilai piutang yg bisa dipulihkan, semakin akbar persentase nilai recovery rate ratio yg berbanding lurus menggunakan total piutang yg bisa dipulihkan. Hal ini berdampak akbar dalam peningkatan jumlah orang menggunakan laba perusahaan.

Menurut Keown, diterjemahkan sang Chaerul D. Djakman (2008:77), "Rasio penagihan dipakai buat mengetahui berapa poly aktivitas penagihan yg dilakukan perusahaan atau berapa poly berdasarkan total piutang perusahaan yg ditagih.

$$\text{"Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total piutang}} = x \text{ 100\%}$$

Average Collaction Period

RAverage Collaction Period merupakan saat yg diperlukan buat menagih piutangpiutangnya (Harapan & Prasetiono (2016)). Average Collaction Period yaitu ratarata saat yg dibutuhkan perusahaan guna mengumpulkan piutang menurut output penjualan secara kredit dimana pembayaran piutang sanggup diterima pada bentuk kas atau bank yg bisa dipakai balik buat menaikkan produktivitas perusahaan dan menyebabkan peningkatan keuntungan perusahaan atau perbandingan antara piutang bisnis & ratarata penjualan perhari. ACP mengukur ratarata saat penagihan atas penjualan. Semakin baik kinerja perusahaan tadi lantaran sistem kerja yg tertanam pada bentuk piutang mini menerangkan sistem penagihan piutang berjalan baik yg sangat berpegaruh dalam peningkatan keuntungan perusahaan. Efektif atau tidaknya penjualan kredit suatu perusahaan nir relatif ditinjau menurut taraf perputaran piutang, melainkan perlu dikaitkan menggunakan hari ratarata pengumpulan piutangpiutangpiutangnya (Harapan & Prasetiono (2016)). Average Collaction Period yaitu ratarata waktu yang diperlukan perusahaan guna mengumpulkan piutang dari hasil . Jika rata-rata tanggal penagihan utang melebihi jangka waktu

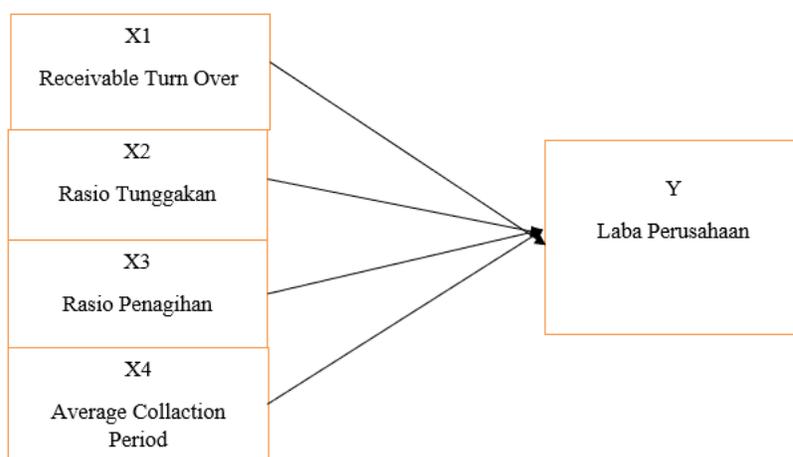
pembayaran (jatuh tempo) yang ditetapkan oleh perusahaan, hal ini dapat diartikan sebagai metode penagihan utang yang tidak efisien oleh perusahaan. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa banyak pelanggan tidak mematuhi syarat pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Tinggi atau rendahnya perputaran piutang memiliki dampak langsung yang kuat pada jumlah modal yang diinvestasikan dalam piutang. Oleh karena itu, periode perbandingan rata-rata dapat ditentukan secara sistematis dengan prosedur berikut.

$$ACP = \frac{360}{RTO} = \dots \text{Kali}$$

Riset Gap

Penerapan ilmu pengetahuan sebagai acuan piutang dalam memaksimalkan laba perusahaan. Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui gambaran jelas mengenai pengendalian piutang dengan melakukan pencadangan piutang supaya mencerminkan efektif atau tidaknya pengendalian piutang guna memaksimalkan laba perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Pengaruh RTO terhadap Laba Perusahaan.

Perputaran piutang, menunjukkan modal yang tertanam dari penjualan kredit berubah selama periode waktu tertentu. Semakin cepat debitor berubah, semakin baik dan efektif pengendalian tersebut, dan semakin baik pula pengendalian debitor untuk kepentingan terbaik. Menurut survei tahun 2017 yang dilakukan oleh Anita Ariani, penjualan piutang (RTO) yang tidak efisien tidak efisien berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dan juga menyebabkan akumulasi piutang, sehingga investasi dalam biaya bisnis. tentukan berapa total piutang tak tertagih yang dimiliki perusahaan pada akhir periode.

H1: Diduga Receivable Turn Over berpengaruh signifikan terhadap laba pada suatu perusahaan.

Pengaruh Rasio tunggakan terhadap Laba Perusahaan.

Semakin tinggi nilai persentase tunggakan, atau sebaliknya, semakin kecil nilai persentase tunggakan, semakin sedikit kredit macet. Banyaknya kredit bermasalah berdampak besar terhadap keuntungan perusahaan. Menurut survei tahun 2017 yang dilakukan oleh Lisetiyowati, Siti Rosyafah dan Kusni Hidayati, piutang yang setiap tahun semakin meningkat, yang merugikan perusahaan, mengakibatkan piutang menjadi kas perusahaan dan keuntungan bagi perusahaan. pengaruh itu.

H2: Diduga Rasio Tunggakan berpengaruh signifikan terhadap laba pada suatu perusahaan.

Pengaruh Rasio Penagihan terhadap Laba Perusahaan.

Hasil dari billing ratio adalah semakin kecil nilai recovery debt maka semakin kecil persentase nilai recovery rate, dan sebaliknya semakin besar nilai recovery rate maka semakin besar nilai persentase recovery rate. Jumlah koleksi sangat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Menurut survei tahun 2017 oleh Lisetiyowati, Siti Rosyafah, dan Kusni Hidayati, piutang meningkat setiap tahun, mengakibatkan tingkat pemulihan perusahaan yang buruk, piutang menjadi kas perusahaan, dan piutang tak tertagih mempengaruhi laba perusahaan..

H3: Diduga Rasio Penagihan berpengaruh signifikan terhadap laba pada suatu perusahaan.

Pengaruh Average Collaction Period terhadap Laba Perusahaan.

ACP mengukur waktu penyelesaian rata-rata untuk penjualan. Sistem kerja yang dibangun berupa piutang kecil menunjukkan bahwa sistem penagihan piutang berjalan dengan baik, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut survei yang dilakukan oleh Nur Fitri Ilmayani dan Elfreda Aplonia Lau pada tahun 2020, piutang dikelola secara efektif dan berdampak signifikan terhadap laba perusahaan.

H4: Diduga Average Collaction Period berpengaruh signifikan terhadap laba pada suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini memakai jenis data sekunder yg berupa publikasi laporan tahunan & laporan keuangan perusahaan multifinance pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016 – 2020. Data sekunder adalah kabar yg diperoleh nir secara pribadi berdasarkan narasumber melainkan berdasarkan pihak. Sugiarto (2017:87).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu daerah generalisasi yg terdiri menurut subyek yg mempunyai kuantitas dan ciri eksklusif dan sudah ditetapkan sang peneliti guna dipelajari & selanjutnya diambil kesimpulannya.(Sugiyono, 2016: 135). Pada aplikasi penelitian berikut perusahaan multifinance go public yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dijadikan populasi sang peneliti.

Sampel yaitu bagian daripada jumlah & ciri yg masih ada pada populasi tersebut. (Sugiyono, 2017: 81). Sampel penelitian perusahaan multifinance go public tahun 2016-2020 yaitu sebesar 7 perusahaan. Pelaksanaan penelitian berikut menggunakan metode purposive sampling guna memilih sampelnya menggunakan memilih kriteria sinkron kebutuhan peneliti.

Perusahaan multifinansial IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020. Perusahaan-perusahaan berikut mempublikasikan atau mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah untuk menyusun laporan keuangannya. Ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Karena penelitian ini menggunakan periode data 5 tahun, maka diketahui bahwa dataset untuk penelitian ini adalah 35 hari (7 perusahaan x 5 tahun).

Nama Perusahaan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Adira	2016	2017	2018	2019	2020
BFI	2016	2017	2018	2019	2020
Buana	2016	2017	2018	2019	2020
Clipan	2016	2017	2018	2019	2020
Mandala	2016	2017	2018	2019	2020
Verena	2016	2017	2018	2019	2020
WOM	2016	2017	2018	2019	2020

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yakni laba perusahaan. Riset ini menggunakan laba perusahaan pada saat tutup tahun (*closing price*) periode 2016-2020. Peneliti menggunakan laba perusahaan tutup tahun karena laba pada saat tutup tahun tersebut dapat mewakili perubahan laba yang terjadi pada satu periode tersebut.

Variabel bebas pada penelitian ini ada empat, yaitu variabel perputaran piutang (X1), variabel rasio tunggakan (X2), dan variabel rasio penagihan (X3), periode pengumpulan piutang (X4).

(X1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012: 177), perputaran tagihan adalah “tarif yg dipakai buat mengukur frekuensi periode penagihan tagihan selama periode saat tertentu, atau frekuensi perputaran dana yg diinvestasikan pada klaim selama periode saat tertentu”. Semakin cepat debitur berubah, semakin baik atau efektif pengendalian yg mensugesti peningkatan keuntungan perusahaan.

Perbandingan penjualan kredit piutang dan rata-rata

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit Piutang}}{\text{Rata - Rata}} = \dots \text{ Kali}$$

(X2) Rasio Tunggakan

Tingkat tunggakan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi persentase piutang yang jatuh tempo dan tidak tertagih dibandingkan dengan total penjualan kredit yang dilakukan. Menurut Keown (2008), rasio area dapat digunakan untuk mencari jumlah piutang dari serangkaian penjualan kredit yang tidak tertagih. Perbandingan total piutang tunggakan pada akhir periode dan total piutang untuk periode berikutnya.

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah piutang tertunggak akhir periode}}{\text{Total piutang periode yang akan datang}} = x 100\%$$

(X3) Rasio Penagihan

Tingkat pemulihan digunakan untuk menentukan jumlah piutang yang akan ditagih dari total

piutang perusahaan. Menurut Keown (2008:77), "Rasio penagihan digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aktivitas penagihan perusahaan atau total piutang perusahaan yang tertagih." Semakin besar piutang yang dapat ditagih, semakin banyak, semakin kecil klaim yang dapat dipulihkan, semakin kecil nilai persentase pengembalian. Dengan kata lain, nilai persentase pemulihan berbanding lurus dengan total hutang yang dapat dipulihkan. Perbandingan total piutang dan total piutang

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total piutang}} = x \ 100\%$$

(X4) Periode pengumpulan piutang (Average Collection Period)

Menurut Kasmir (2011, 176) Average Collection Period (ACP) yaitu memberitahu rata-rata hari yang dibutuhkan guna mengganti piutang sebagai kas. Rata-rata ketika yang dibutuhkan perusahaan guna mengumpulkan piutang menurut output penjualan secara kredit dimana pembayaran piutang sanggup diterima pada bentuk kas atau bank yang bisa dipakai pulang buat menaikkan produktivitas perusahaan dan menyebabkan peningkatan keuntungan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tadi lantaran sistem kerja yang tertanam pada bentuk piutang mini menerangkan sistem penagihan piutang berjalan baik yang sangat berpengaruh dalam peningkatan keuntungan perusahaan.

Perbandingan 360 dan RTO rata-rata

$$ACP = \frac{360}{RTO} = \dots \text{Kali}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda. Digunakannya Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh RTO, ACP, Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan terhadap laba perusahaan, pada perusahaan Multifinance Go Public yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Saat melakukan analisis regresi linier berganda, Anda perlu menguji asumsi untuk memastikan bahwa model yang dihasilkan benar-benar memenuhi asumsi dasar analisis regresi. Pengujian analisis regresi berganda yaitu model analisis yang mampu dipakai guna mengetahui hubungan dan pengaruhnya dua atau lebih variabel bebasnya pada variabel terikatnya. Persamaan pada regresi menggunakan perhitungan berikut ini :

Laba Perusahaan = $\alpha + \beta_1 RTO + \beta_2 \text{Rasio Tunggakan} + \beta_3 \text{Rasio} + \beta_4 \text{ACP} + \text{Laba Perusahaan} + \varepsilon$
Keterangannya :

- Laba Perusahaan : Laba Perusahaan
- α : Konstanta
- RTO : *Receivable Turn Over*
- Rasio Tunggakan : Rasio Tunggakan
- Rasio penagihan : Rasio penagihan
- ACP : *Average Collection Period*
- ε : Error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
-

Uji t (Uji Parsial)

Tujuan dari pengujian parsial (uji t) merupakan guna mencari tau kemaknaan koefisien regresi/parsial. Uji parsial untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas

dan terikat dengan melihat t pada taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan dari uji t yakni apabila nilai signifikansi lebih tinggi daripada 0,05 sebab itu variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada variabel terikatnya, sedangkan jika perolehan signifikansinya kurang dari 0,05 sebab itu disebutkan hipotesis dapat diterima yang berarti setiap variabel bebasnya memiliki pengaruhnya secara parsial kepada variabel terikat.

Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (Uji F) merupakan pengujian dilaksanakan, guna mencari tau apakah seluruh independennya berpengaruh secara simultan kepada variabel dependennya. Pengujian ini dapat digunakan mengidentifikasi untuk mengetahui layak digunakan atau tidaknya suatu model regresi. Kriteria yang dipakai saat uji F yaitu jika signifikansinya lebih tinggi daripada 0,05 sebab itu dikatakan regresi tidak layak digunakan atau ditolak, sedangkan nilai signifikansinya lebih rendah daripada 0,05 sebab itu disebutkan model regresi tersebut diterima dan memiliki kelayakan dipakai.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi memberikan petunjuk besarnya variable endogen secara simultan mampu menjelaskan variable eksogen. Semakin tinggi R^2 dapat diartikan semakin baik model prediksidi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien determinasi dikatakan kuat jika didapatkan perolehan nilai dari variabel bebasnya serta variabel terikatnya mendekati 1, sebaliknya jika hasil perolehan mendekati 0 dapat disebutkan bahwasanya korelasinya lemah (Ghozali, 2016: 73).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Menurut pengolahan data pada pengujian analisis regresi linier berganda yang memakai program SPSS, didapatkan perolehan yang tercantum pada tabel berikut ini :

Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Perusahaan	35	2129.00	2838.00	2584.6000	181.03578
Receivable Turn Over	35	254.00	510.00	332.0857	49.19432
Rasio Tunggakan	35	153.00	827.00	596.4857	207.63279
Rasio Penagihan	35	411.00	921.00	513.2286	169.44322
Average Collaction	35	79.00	332.00	256.4857	49.14287
Period	35				
Valid N (listwise)					

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil output tabel diatas dapat disimpulkan yaitu nilai minimum Laba Perusahaan 2129 dan nilai maximum 2838 dengan nilai rata-rata 2584,6 serta nilai standar deviasi 181,03578. Nilai minimum *Receivable Turn Over* 254 dan nilai maximum 510 dengan nilai rata-rata 332,0857 serta standar deviasi 49,19432. Nilai minimum Rasio Tunggakan 153 dan nilai maximum 827 dengan nilai rata-rata 596,4857 serta standar deviasi 207,63279. Nilai

minimum Rasio Penagihan 411 dan nilai maximum 921 dengan nilai rata-rata 513,2286 serta standar deviasi 169,44322. Nilai minimum *Average Collaction Period* 79 dan nilai maximum 332 dengan nilai rata-rata 256,4857 serta standar deviasi 49,14287.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		125.14703329
Most Extreme Differences	Absolute		.084
	Positive		.077
	Negative		-.084
Kolmogorov-Smirnov Z			.498
Asymp. Sig. (2-tailed)			.965
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.948 ^c
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.943
		Upper Bound	.954

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan uji data tabel diatas diketahui taraf signifikan 0,954 dan nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	11339.519		-.252	.803
Receivable Turn Over	2861.058	19.316	1.948	.371	.713
Rasio Tunggakan	7.170	.289	1.071	3.228	.003
Rasio Penagihan	.934	.360	1.403	4.167	.000
Average Collaction Period	1.499	19.311	1.840	.351	.713

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji data diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 untuk Receivable Turn Over dan Average Collaction Period sehingga disimpulkan data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan variabel independen nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 untuk Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan sehingga disimpulkan data penelitian terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.440	.365	.93087	1.925

a. Predictors: (Constant), Average Collaction Period, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan, Receivable Turn Over

b. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Hasil uji data table diatas diketahui nilai Durbin Watson = 1.925, nilai lebih besar dari 1,7259, lebih kecil dari 4-DU (2,2741), Sehingga $DU < DW < 4-DU = 1,7259 < 1,925 < 2,2741$. Kesimpulannya tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitan ini.

Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.001	1729.543
.145	6.915
.141	7.116
.001	1725.074

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji menurut tabel diatas bisa disimpulkan bahwa RTO dab ACP terjadi multikolonieritas dicermati menurut nilai toleransi dalam masingmasing variabel independen lebih mini menurut 0,10, sedangkan Rasio Tunggakan & Rasio Penagihan nir terjadi multikoloniaritas dicermati menurut nilai toleransi dalam masingmasing variabel independen lebih akbar menurut 0,10. Sedangkan dalam nilai VIF variabel independen RTO dab ACP terjadi multikolonieritas dicermati menurut nilai VIF dalam masingmasing variabel independen lebih mini menurut 10,00, sedangkan Rasio Tunggakan & Rasio Penagihan nir terjadi multikoloniaritas dicermati menurut nilai VIF dalam masingmasing variabel independen lebih akbar menurut 10,00.

Uji Hipotesis

Uji analisis regresi berganda

Hasil analisis regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	11339.51		-2.52	.803
		2861.058	9			
	Receivable Turn Over	7.170	19.316	1.948	.371	.713
	Rasio Tunggalan	.934	.289	1.071	3.228	.003
	Rasio Penagihan	1.499	.360	1.403	4.167	.000
	Average Collaction Period	6.776	19.311	1.840	.351	.728

Sumber : Data diolah, 2022

Pengujian dilakukan pada model regresi untuk mencari tahu pengaruhnya dari variabel independennya secara individual (parsial) terhadap variabel dependennya. Dalam tabel hasil analisis uji t disebutkan bahwasanya variabel *Receivable Turn Over* memiliki perolehan t hitung yaitu 0,371 serta diperoleh signifikansinya yaitu 0,713 > 0,05 yang memberikan arti bahwasanya *Receivable Turn Over* berpengaruh positif tidak signifikan pada laba perusahaan. Variabel Rasio Tunggalan mendapatkan nilai t hitung yaitu 3,228 serta didapatkan nilai signifikansinya yaitu 0,003 < 0,05 yang memberikan arti Rasio Tunggalan berpengaruh positif dan signifikan pada laba perusahaan.

Variabel Rasio Penagihan mendapatkan nilai t hitung yaitu 4,167 serta didapatkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 < 0,05 yang memberikan arti Rasio Penagihan berpengaruh positif dan signifikan pada laba perusahaan. Pada variabel *Average Collaction Period* mendapatkan nilai t hitung yaitu 0,351 dan didapatkan nilai signifikansinya yaitu 0,728 > 0,05 yang memberikan arti bahwasanya *Average Collaction Period* berpengaruh positif tidak signifikan pada laba perusahaan.

UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	581813.88	4	145453.47	8.19	.000 ^a
		2		0	5	
	Residual	532500.51	30	17750.017		
		8				
	Total	1114314.4	34			
		00				

a. Predictors: (Constant), Rasio Penagihan, Receivable Turn Over, Rasio Tunggakan, Average Collection Period

b. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa taraf nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Rasio Penagihan, Receivable Turn Over, Rasio Tunggakan dan Average Collection Period secara bersama –sama pada laba perusahaan Multifinance Go Public yang terdaftar di BEI 2016-2020.

Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.522	.458	133.22919

a. Predictors: (Constant), Rasio Penagihan, Receivable Turn Over, Rasio Tunggakan, Average Collection Period

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R Square 0,522 atau 52,2% artinya Rasio Penagihan, Receivable Turn Over, Rasio Tunggakan dan Average Collection Period secara bersama berpengaruh terhadap harga saham sebesar 52,2% dan 47,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

Pembahasan

Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap Laba Perusahaan

Hasil penelitian hipotesis pertama perputaran piutang menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,371 dan nilai signifikansi 0,713 > 0,05, sehingga berpengaruh positif sedikit terhadap laba perusahaan. RTO dihitung dengan membandingkan rata-rata dengan penjualan kredit. Pendapatan dari piutang adalah ukuran berapa lama perusahaan menagih piutang dari kreditur selama periode waktu tertentu. Semakin cepat debitur berubah, semakin baik dan efektif pengendalian tersebut, dan semakin baik pula pengendalian debitur untuk kepentingan terbaik.

Pengaruh Rasio Tunggakan terhadap Laba Perusahaan

Hasil hipotesis ketiga rasio residual menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 3,228 dan nilai signifikansi 0,003. 0,05 menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Tingkat tunggakan dihitung dengan membandingkan jumlah tunggakan pinjaman pada akhir periode dengan jumlah total pinjaman untuk periode berikutnya. Semakin tinggi tingkat tunggakan dan, sebaliknya, semakin rendah tingkat tunggakan, semakin kecil kemungkinan bahwa piutang tak tertagih akan mempengaruhi laba perusahaan.

Pengaruh Rasio Penagihan terhadap Laba Perusahaan

Hasil hipotesis keempat rasio penyelesaian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dalam arah positif adalah 4,167 dan nilai signifikansi 0,000 <0> 0,05 yang berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan. tidak memberi. ACP dihitung dengan membandingkan 360 dengan RTO rata-rata. Sistem kerja yang dibangun berupa piutang kecil menunjukkan bahwa sistem penagihan piutang berjalan dengan baik dan berdampak

signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Average Collaction Period* terhadap Laba Perusahaan

Hasil penelitian hipotesis kedua, mean matching period, menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,351 dan nilai signifikansi $0,728 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hal ini tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan. ACP dihitung dengan membandingkan 360 dengan RTO rata-rata. Sistem kerja yang dibangun berupa piutang kecil menunjukkan bahwa sistem penagihan piutang berjalan dengan baik dan berdampak signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Pengaruh perputaran piutang, waktu pencocokan rata-rata, tingkat tunggakan, dan tingkat tunggakan terhadap keuntungan perusahaan. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait studi tentang rasio aktivitas-pendapatan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran. Ini berarti bahwa perusahaan dapat jatuh ke dalam perangkat masalah modal kerja dan memerlukan tinjauan kebijakan perusahaan untuk memberikan ruang kepada pelanggan mereka untuk pembayaran utang. Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan Anda, Anda perlu membatasi jumlah penjualan kredit dengan menghindari penjualan kredit kepada pelanggan yang membeli produk dengan kredit tetapi masih jatuh tempo. Untuk meningkatkan tingkat penyelesaian, perlu untuk mengumpulkan lebih ketat untuk mencapai piutang yang dapat dipulihkan, dengan tujuan meningkatkan keuntungan perusahaan. Agar hasil yang diperoleh lebih jelas, peneliti disarankan menggunakan objek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ketiga PT.Gramedia : Jakarta.
- [2] Catur Sasongko.(2016). Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : ALFABETA, CV.
- [4] Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- [5] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [6] Arthur J. Keown. 2008. Manajemen Keuangan, Edisi 10. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- [7] Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: ANDI.
- [8] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [9] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- [10] Harapan, A., & Prasetiono, H. (2016). Pengaruh Average Collection Period, Average Payment Period, Turnover in Days, Sales Growth dan Debt Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Diponegoro Journal of Management.
- [11] Martono dan Agus, Harjito. (2008). Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit : Ekonesia, Yogyakarta.

-
- [12] Kasmir, (2012), Analisis Laporan Keuangan, Catatan Kedua, Bumi Aksara, Jakarta.
- [13] <https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/58247310-Analisis-pengendalian-piutang-dan-rata-rata-piutang-terhadap-perputaran-piutang-pada-perusahaan-daerah-air-minum-kota-makassar.html>
- [14] https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0.5&q=nur+fitri,+ilmayani+dan+elfreda+aplonia+lau+2020#d=gs_qabs&u=%23p%3D4X0VSbcWjloI
- [15] https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=yusra+nginang+2019&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dgf07w-tr2SsI
- [16] https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=lisetiyowati+2017&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DMZcew7Zmr7II
- [17] https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=anita+ariani+2017&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D_oZ5A7kh0h4I
- [18] <https://www.kreditpedia.net/7-perusahaan-multifinance-yang-go-public/>
- [19] <https://keuangan.kontan.co.id/news/multifinance-siap-cadangkan-piutang>
- [20] Yasni.2016. "Analisis Pengendalian Piutang dan Rata-rata Piutang Terhadap Perputaran Piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar" dalam Jurnal Economix Volume 4 Nomor 2.Makassar : STIMLasharan Jaya Makassar.
- [21] Nur, Fitri Ilmayani dan Lau, Elfreda Aplonia. 2020."Analisis Pengendalian Piutang Usaha pada PT. Astra Multi Finance (Spektra) Samarinda" dalam Journal of Accounting and Business Management (RJABM); P-ISSN: 2580-3115; E-ISSN: 2580-3131.Samarinda: University of 17 Agustus 1945 Samarinda.
- [22] Nginang,Yusra.2019." Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Nippon Indosari Corpindo tbk di Kota Makasar" dalam Jurnal Economix Volume 7 Nomor 1 Juni 2019.Makasar: STIMI YAPMI Makassar.
- [23] Lisetiyowati, dan Rosyafah, Siti, dan Hidayati, Kusni.2017. "Analisis Perputaran Piutang Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan (Studi Kasus PT. Waskita Karya (Persero) tbk di Jakarta)" dalam Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 3. Issue. 3 (2017). Surabaya: Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya.
- [24] Ariani, Anita.2017." Optimalisasi Manajemen Piutang pada UD. MitraSantika Furniture di Surabaya". Surabaya:Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Keuangan Universitas Narotama Surabaya.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN